

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) termasuk kedalam golongan rumput-rumputan (*Graminea*) yang batangnya dimanfaatkan sebagai bahan baku gula. Batang tebu berdiri lurus dan beruas-ruas yang dibatasi dengan buku-buku. Setiap buku terdapat mata tunas. Batang tanaman tebu berasal dari mata tunas yang berada dibawah tanah yang tumbuh keluar dan berkembang membentuk rumpun dengan diameter antara 3-5 cm dengan tinggi 2-5 meter. Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Dengan luas areal sekitar 419 ribu hektar pada tahun 2020 (BPS 2020)

Perkembangan perkebunan tebu Indonesia mengalami penurunan hal ini ditandai dengan data luas areal dan produksi tebu Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan dengan luasan 447 ribu ha dan pada akhirnya pada tahun 2020 seluas 419 ribu ha. Dengan luas lahan yang tiap tahunnya mengalami penurunan maka produksi gula yang dihasilkan mengalami penurunan, tercatat pada tahun 2020 indonesia hanya mampu memproduksi gula sebanyak 2,1 juta ton jika dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya yang bisa menghasilkan gula sebanyak 2,3 juta ton. (BPS 2020)

Produktivitas dan rendemen tebu ditentukan oleh sistem budidaya tanaman tebu. Salah satu faktor bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman tebu agar dapat tumbuh dengan baik dan memiliki kualitas nira yang baik adalah pemberian hara yang tepat pada tanaman tebu. Unsur hara tersebut berupa unsur hara makro dan mikro. Unsur hara makro yaitu N, P, K, S, C, dan Mg. Kemudian unsur hara mikro berupa B, Cu dan Zn.

Pemberian unsur hara dapat dilakukan dengan pengaplikasian pemupukan pada tanaman. Pemupukan merupakan kegiatan pemberian nutrisi pada tanah agar meningkatkan kesuburan tanah. Dalam kegiatan pemupukan tanaman tebu, hal yang perlu diperhatikan seperti prinsip 4T, yaitu tepat dosis pupuk yang dibutuhkan, tepat jenis pupuk yang digunakan unsur hara pada tanaman, tepat cara pengaplikasian pupuk, dan tepat waktu pemupukan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu pentingnya pemupukan harus berjalan dengan baik agar produktifitas dari tebu bisa mencapai hasil yang maksimal dan selalu terjaga berkepanjangan.

Single dressing merupakan kegiatan pemupukan pada tebu *ratoon* umur tebu 2 bulan dengan pengaplikasian menggunakan implement *fertilizer applicator* yang memiliki satu bottom atau pisau yang digandeng menggunakan traktor roda empat melalui *three point hitch*. Pemberian pupuk diberikan diantara *row* pada tanaman tebu. Pupuk yang digunakan pada *single dressing* yaitu Urea, TSP dan Kcl.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta pengalaman teknik dasar budidaya tanaman tebu di lapangan yang sebenarnya serta menelaraskan materi yang sudah didapat selama perkuliahan berlangsung. Tujuan khusus kegiatan PKL menambah pengetahuan serta memahami teknik dasar budidaya tebu khususnya Manajemen Pemupukan *single dressing* pada tanaman tebu *ratoon* di PT Gula Putih Mataram.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.